



Analisis Ketimpangan Pembangunan di Sumatera Utara

Evi Syuriani Harahap¹, Imamul Khaira², Loranty Folia Simanjuntak³, Irma Siagian⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ eviharahap21@unimed.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan antar wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2011-2023. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini menganalisis dua variabel utama: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan data jumlah penduduk kabupaten/kota di Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan perhitungan Indeks Williamson untuk mengukur ketimpangan pembangunan di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara berada pada kategori sedang dengan rata-rata Indeks Williamson sebesar 0,4406. Ketimpangan tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 0,4621, sementara terendah pada tahun 2013 sebesar 0,4171. Terdapat disparitas PDRB per kapita yang signifikan antar wilayah, dengan Kota Medan secara konsisten memimpin (Rp 122.591.563,3 pada 2023) sementara wilayah Nias dan sekitarnya berada di posisi terendah. Ketimpangan ini juga tercermin dari distribusi penduduk yang tidak merata, dimana Kota Medan memiliki konsentrasi penduduk tertinggi (2.474.166 jiwa) dan Kabupaten Pakpak Bharat terendah (55.172 jiwa) pada tahun 2023. Temuan ini menunjukkan ketimpangan pembangunan yang relatif stabil dalam kategori sedang selama periode penelitian, mengindikasikan perlunya kebijakan pembangunan wilayah yang lebih terarah untuk mengurangi disparitas antar daerah di Provinsi Sumatera Utara.

Ketimpangan Pembangunan, PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, Indeks Williamson

ARTICLE INFO

Article history:

Received
12 September 2024
Revised
20 Oktober 2023
Accepted
01 Desember 2024

Key Word

How to cite

Doi

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

[10.51178/jecs.v6i2.2205](https://doi.org/10.51178/jecs.v6i2.2205)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks pembangunan daerah, akselerasi pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan menjadi target utama yang ingin dicapai. Namun realitanya, pesatnya pertumbuhan ekonomi seringkali menimbulkan disparitas pembangunan antar wilayah yang signifikan (Tamimi et al., 2022).

Ketimpangan pembangunan di Sumatera Utara telah menjadi isu krusial yang memerlukan penanganan komprehensif. Menurut Ridho et al. (2022), jika permasalahan ini tidak ditangani secara tepat, dapat memicu berbagai krisis multidimensi meliputi aspek demografi, sosial-ekonomi, politik, dan lingkungan yang berpotensi menghambat agenda pembangunan daerah secara keseluruhan.

Disparitas ekonomi di Sumatera Utara tercermin dari kesenjangan yang mencolok dalam distribusi pendapatan, tingkat kesejahteraan, akses pendidikan, kesempatan kerja, dan kualitas hidup masyarakat antar kabupaten/kota (Zasriati, 2022). Fenomena ketimpangan ini merupakan konsekuensi logis dari perbedaan karakteristik wilayah, potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, dan intensitas investasi yang tidak merata antar daerah.

Berdasarkan penelitian Zega et al. (2022), faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan pembangunan di Sumatera Utara meliputi: (1) keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas di daerah periperal, (2) konsentrasi aktivitas ekonomi yang terpusat di kawasan perkotaan, (3) disparitas kualitas sumber daya manusia, (4) perbedaan alokasi investasi pembangunan, dan (5) ketimpangan distribusi dana perimbangan antar daerah.

Dalam upaya mereduksi kesenjangan pembangunan, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mengimplementasikan berbagai kebijakan afirmatif. Andiny et al. (2019) mengungkapkan bahwa fokus pembangunan diarahkan pada peningkatan dan pemerataan akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur sosial-ekonomi hingga ke wilayah-wilayah tertinggal.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi prasyarat dalam mewujudkan pemerataan pembangunan di Sumatera Utara. Target pertumbuhan PDRB yang lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan penduduk diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata (Sianipar, 2015). Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan daerah yang menekankan pada aspek pemerataan dan pengurangan disparitas antar wilayah (Wenda dkk., 2023, Alfiansyah dkk., 2020, dan Ramadhan dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita kabupaten/kota di Sumatera Utara dan data

jumlah penduduk kabupaten/kota di Sumatera Utara dari tahun 2011 - 2023

Metode Analisa Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Indeks Williamson yang mengukur ketidakmerataan pembangunan di suatu region. Secara sistematis perhitungan Indeks Williamson sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{\sum (Y_i - \underline{Y})^2 \frac{f_i}{n}}}{\underline{Y}}$$

Keterangan:

- IW = Indeks Williamson
- Y_i = PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota
- Y = PDRB Per Kapita Provinsi
- f_i = Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota
- n = Jumlah Penduduk Provinsi

Nilai Indeks Williamson berkisar dari 0 - 1. Jika Nilai Indeks Williamson mendekati 0 maka ketimpangan pembangunan di wilayah tersebut adalah rendah atau pertumbuhan ekonomi antar daerah merata. Sedangkan jika nilai Indeks Williamson mendekati 1 maka ketimpangan pembangunan suatu daerah tinggi atau pertumbuhan ekonomi antar daerah yang tidak merata.

Menurut Syafrizal (1997) adapun kriteria ketimpangan pembangunan menurut Indeks Williamson adalah:

- Jika nilai IW 0,7 - 1 = maka ketimpangan pembangunan tinggi
- Jika nilai IW 0,4 - 0,69 = maka ketimpangan pembangunan sedang
- Jikai nilai IW 0 - 0,39 = maka ketimpangan pembangunan rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PDRB Per Kapita

Hasil perhitungan PDRB perkapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2011 - 2023 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.

PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota di Sumatera Utara

Kabupaten/ Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota (rupiah)												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	9794032 3	1473811 4	1640799 3	1804999 0	1966474 3	2166796 9	2275390 3	2463647 4	2661157 0	2761944 6	2823988 7	2992071 24	31614346 24
Mandailing Natal	1041883 8	1668522 7	1867750 8	2053972 2	2224754 8	2449107 7	2664932 0	2845171 8	3016900 3	2937936 9	3102207 8	3358495 2	36867694 91
Tapanuli Selatan	1339980 7	2568953 9	3223353 7	3408727 9	3656281 5	3959986 0	4295951 2	4596132 4	4939703 6	4880686 6	5083188 6	5527569 4	60393708 03
Tapanuli Tengah	8020490	1631108 4	1762267 2	1900386 7	2039979 7	2199287 7	2349534 9	2493436 1	2611949 5	2786794 9	2863739 6	3071199 2	32649100 26
Tapanuli Utara	1469236 1	1611596 5	1727997 3	1866620 8	1995784 4	2131262 9	2271845 1	2433224 9	2607131 5	2652453 1	2790981 4	3021645 2	32465607 22
Toba	2205211	2451291	2668905	2897153	3128893	3395446	3649964	3920440	4181268	3820418	3973241	4239614	45154410

Kabupaten/ Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota (rupiah)												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	4	0	5	4	2	8	6	2	6	9	2	4	54
Labuhan Batu	2004143 0	4132544 9	4523537 9	4888566 0	5210639 8	5633287 2	6066233 8	6434505 5	6729528 7	7044918 4	7524551 0	8248012 1	89062439, 09
Asahan	2012763 3	2895339 2	3185213 2	3476901 1	3747099 3	4098126 7	4455181 4	4785466 3	5114676 9	5041667 2	5387448 1	5887173 8	63897816, 21
Simalungun	1407162 8	2515133 9	2771400 6	3002073 3	3196056 2	3532646 7	3821119 2	4103839 3	4383279 7	4001029 2	4243345 4	4637049 0	50427735, 7
Dairi	1550297 8	1871910 0	2069367 4	2258157 9	2444789 0	2649091 8	2831200 3	3022840 7	3227215 4	3027133 8	3101312 5	3360365 4	35877624, 16
Karo	2118393 4	3056557 6	3372579 4	3611159 3	3888787 1	4217979 7	4480160 3	4691738 2	4902852 9	5196124 9	5332247 8	5776201 2	62759109, 39
Deli Serdang	2445863 2	2781636 0	3147221 4	3510739 2	3781320 0	4108620 4	4407107 9	4688209 1	4916687 3	5712160 3	5896362 0	6418592 6	68922896, 22
Langkat	1997416 1	2316839 2	2549908 7	2770996 3	3033561 0	3324442 6	3601276 6	3850417 8	4077060 2	4199709 5	4448492 9	4877533 6	52677106, 33
Nias Selatan	8296801 9	1167879 5	1292514 7	1409159 1	1534131 3	1668638 9	1811649 2	1969473 7	2136207 6	1997520 3	2020076 8	2137280 8	22415953, 41
Humbang Hasundutan	1598887 4	1865172 6	2045972 6	2237302 7	2411702 9	2582898 2	2748373 4	2932541 1	3116937 8	3106697 0	3178888 1	3419900 7	37396437, 46
Pakpak Bharat	8926340 0	1456155 1	1575386 6	1693441 9	1815132 2	1979859 0	2119135 7	2258901 8	2376727 7	2328224 7	2395496 1	2575504 0	28271066, 38
Samosir	1519192 0	1879643 2	2079866 6	2306158 9	2539679 7	2765531 4	2998929 1	3246966 8	3515267 0	3339596 5	3450872 3	3701732 3	40017195, 47
Serdang Bedagai	1821787 0	2493536 1	2772934 2	3043913 3	3310773 1	3619840 6	3931088 7	4229426 9	4545061 2	4360123 9	4576052 9	4973378 6	54961489, 84
Batu Bara	1968411 7	5064421 0	5418371 2	5917401 8	6336109 9	6808662 6	7273898 8	7741555 5	8139693 4	8536215 3	8934026 7	9649300 2	10167628 6,6
Padang Lawas Utara	8487325 0	2546259 2	2793222 0	3011701 5	3255056 5	3521092 3	3765192 6	4015417 4	4209605 5	4692162 4	4958865 5	5319691 5	57442296, 92
Padang Lawas	7930884 0	2466432 8	2699027 1	2892926 5	3043579 2	3338875 0	3597118 3	3845840 9	3989106 3	4612123 3	4955754 0	5393915 0	58506060, 16
Labuhanbatu Selatan	2478986 6	4898014 1	5325068 6	5729941 1	6069806 2	6555996 4	7097472 3	7546524 2	7903633 3	9003214 6	9644207 9	1051263 50	11361743 4,2
Labuanbatu Utara	2408233 3	3909717 3	4304519 1	4680231 2	5018607 3	5465459 7	5916191 0	6303212 9	6675816 0	6616720 4	7067195 0	7669503 6	82791651, 05
Nias Utara	1003457 3	1413374 4	1589281 7	1746829 0	1885829 1	2057307 5	2217978 1	2372468 5	2544955 7	2527685 2	2580384 2	2727017 6	28727669, 51
Nias Barat	8148368 5	1157473 2	1292454 5	1402523 2	1517397 1	1660024 7	1899590 7	2049043 1	2218563 9	2140836 3	2209533 0	2326436 7	24508627, 93
Sibolga	1995190 9	3160800 1	3562784 4	3979884 2	4433152 6	4911736 4	5333185 6	5799485 6	6324655 2	6264911 0	6417942 6	6982782 5	74736184, 64
Tanjungbalai	2133868 3	2704542 4	2989054 5	3302920 7	3623642 1	3975887 1	4337341 4	4717595 4	5080105 7	5231105 7	5408440 8	5793762 8	61197207, 26
Pematangsiantar	1898167 6	3129083 7	3495403 3	3898409 1	4270759 3	4640905 2	4947639 1	5197913 5	5445142 9	5205134 0	5257963 1	5579617 7	59045874, 45
Tebing Tinggi	1760385 1	2043519 7	2302996 6	2527179 7	2734345 6	2975090 6	3188215 4	3390628 2	3584601 6	3514217 5	3637415 5	3920976 3	41518749, 52
Medan	4393254 4	5466774 1	6062838 7	6765762 2	7451372 3	8345221 5	9034149 8	9826368 8	1056239 7	9980066 1	1040040 20	1137965 54	12259156 3,3
Binjai	2272382 9	2416256 2	2661996 4	2925182 9	3166912 3	3388369 0	3655909 6	3930487 8	4205809 0	4048804 6	4173705 7	4449864 8	47678594, 53
Padangsidimpuan	1174950 7	1626573 7	1780342 7	1937595 0	2108958 9	2307604 8	2487018 9	2676589 0	2847802 8	2888945 7	2970999 3	3179086 8	33566397, 08
Gunungsitoli	1793054 0	1952681 1	2169197 6	2393779 2	2643260 9	2929850 0	3233068 4	3548667 2	3850903 8	4253523 6	4359814 3	4610630 2	48460152, 98
Sumatera Utara	2377838 1	3110934 9	3454417 8	3791389 6	4101953 9	4455776 2	4800360 2	5142749 4	5462040 4	5497904 4	5744192 8	6292225 8	68305712, 44

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011, PDRB per kapita tertinggi dimiliki oleh Kota Medan dengan Rp 43.932.544, sementara yang terendah adalah Kabupaten Padang Lawas dengan Rp 7.930.884. Di tahun

2012, Kota Medan masih memimpin dengan Rp 54.667.741,10, sedangkan terendah adalah Kabupaten Nias Barat dengan Rp 11.574.734,54.

Tren serupa berlanjut di tahun 2013-2014, dengan Medan tetap sebagai wilayah dengan PDRB per kapita tertinggi masing-masing Rp 60.628.386,62 dan Rp 67.657.621,89. Posisi terendah pada periode ini dipegang oleh Nias Selatan dan Nias Barat.

Dari tahun 2015 hingga 2019, Kota Medan konsisten mempertahankan posisi tertinggi dengan peningkatan signifikan dari Rp 74.513.723,45 (2015) hingga mencapai Rp 105.623.957 (2019). Sementara itu, wilayah-wilayah seperti Nias Selatan, Nias Barat, dan Nias secara bergantian menempati posisi terendah.

Memasuki tahun 2020, meski terjadi sedikit penurunan, Kota Medan tetap memimpin dengan Rp 99.800.661. Tahun 2021-2023 menunjukkan pemulihan dengan peningkatan berkelanjutan, di mana PDRB per kapita Medan mencapai Rp 122.591.563,3 di tahun 2023.

Yang menarik untuk dicatat adalah kesenjangan yang cukup signifikan antara PDRB per kapita tertinggi dan terendah di Sumatera Utara. Sementara beberapa wilayah perkotaan seperti Medan, Labuhanbatu Selatan, dan Batu Bara secara konsisten menunjukkan angka yang tinggi, wilayah-wilayah seperti Nias dan sekitarnya cenderung memiliki PDRB per kapita yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, rata-rata PDRB per kapita Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari Rp 23.778.381 di tahun 2011 menjadi Rp 68.305.712,44 di tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif di wilayah ini selama periode tersebut.

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dari tahun 2011 - 2023 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 - 2023

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	137047	137308	137846	139862	140613	141403	142110	142840	143319	143983	147794	149249	153658
Mandailing Natal	411571	416684	421579	426382	430894	435303	439505	443490	447287	451028	478062	484874	496975
Tapanuli Selatan	266776	268900	271053	273132	275098	276889	278587	280283	281931	283389	303685	307312	312540
Tapanuli Tengah	320709	328210	335593	342902	350017	356918	363705	370171	376667	382917	369300	374734	386895
Tapanuli Utara	282972	285823	288427	290864	293399	295613	297806	299881	301789	303688	315222	318424	323102
Toba	174930	176120	177429	178568	179704	180694	181790	182673	183712	184493	208754	212133	213850
Labuhan Batu	426633	435674	444732	453630	462191	470511	478593	486480	494178	501596	499982	508024	513826
Asahan	678184	685512	692731	699720	706283	712684	718718	724379	729795	735026	777626	787681	802563
Simalungun	826314	832273	838295	844033	849405	854489	859228	863693	867922	871678	1003727	1021615	1035920
Dairi	272611	274213	276005	277575	279090	280610	281876	283203	284304	285481	311665	315460	324747

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Karo	360386	367893	375402	382622	389591	396598	403207	409675	415878	421997	409077	414429	420799
Deli Serdang	1844986	1894410	1940183	1984598	2029308	2072521	2114627	2155625	2195709	2234320	1941374	1953986	2018164
Langkat	979528	988187	997039	1005965	1013385	1021208	1028309	1035411	1041775	1048100	1034519	1039926	1066711
Nias Selatan	294398	297974	301643	305010	308281	311319	314395	317207	319902	322520	366163	373674	382539
Humbang Hasundutan	174615	176767	178972	181026	182991	184915	186694	188480	190186	191776	199719	202299	204700
Pakpak Bharat	41808	42673	43593	44520	45516	46392	47183	48119	48935	49688	53315	54609	55172
Samosir	120814	121613	122449	123065	123789	124496	125099	125816	126188	126710	137696	139337	141333
Serdang Bedagai	598619	601201	603872	606367	608691	610906	612924	614618	616396	617772	662076	667998	682918
Batu Bara	382315	387217	391862	396479	400803	404988	409091	412992	416493	420103	413171	416367	430533
Padang Lawas Utara	230685	236290	241881	247286	252589	257807	262895	267771	272713	277423	263551	267275	275448
Padang Lawas	233283	239686	245692	251927	258003	263784	269799	275515	281239	286627	263719	267275	275648
Labuhanbatu Selatan	286482	293604	300412	307171	313884	320381	326825	332922	338982	344819	316798	320324	330797
Labuanbatu Utara	336112	340025	343820	347465	351097	354485	357691	360926	363816	366603	385869	390954	401863
Nias Utara	128883	130226	131463	132735	133897	135013	136090	137002	137967	138800	148790	150780	155873
Nias Barat	78263	79603	80385	79876	80419	80785	81279	81663	82154	82425	90585	91346	95334
Sibolga	85119	85508	85807	86166	86519	86789	87090	87317	87626	87791	89932	90366	91265
Tanjung Balai	157698	160000	162454	164675	167012	169084	171187	173302	175223	177005	177640	179748	183170
Pematang Siantar	238015	240432	242813	245104	247411	249505	251513	253500	255317	257110	270768	274056	274838
Tebing Tinggi	148180	150488	152584	154804	156815	158902	160686	162581	164402	166100	174969	177785	178914
Medan	2127409	2149114	2170677	2191140	2210624	2229408	2247425	2264145	2279894	2295003	2460858	2494512	2474166
Binjai	250901	254522	258019	261490	264687	267901	270926	273892	276597	279302	295361	300009	303272
Padang Sidempuan	196097	199583	203146	206496	209796	212917	216013	218892	221827	224483	227674	231062	236217
Gunung Sitoli	128593	130469	132392	134196	135995	137693	139281	140927	142426	143776	136707	137583	142890
Sumatera Utara	13220936	13408202	13590250	13766851	13937797	14102911	14262147	14415391	14562549	14703532	14936148	15115206	15386640

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk terbanyak tahun 2011 yaitu Kota Medan dengan angka 2.127.409 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 41.808 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2012 masih berada pada Kota Medan dengan angka 2.149.114 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 42.673 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak tahun 2013 yaitu Kota Medan dengan angka 2.170.677 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 43.593 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2014 yaitu Kota Medan dengan angka 2.191.140 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 44.520 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak tahun 2015 juga tetap dipegang oleh Kota Medan dengan angka 2.210.624 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 45.516 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2016 masih berada pada Kota Medan dengan angka 2.229.408 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 46.392 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak tahun 2017 yaitu Kota Medan dengan angka 2.247.425 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 47.183 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2018 yaitu Kota Medan dengan angka 2.264.145 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 48.119 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak tahun 2019 yaitu Kota Medan dengan angka 2.279.894 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 48.935 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2020 yaitu Kota Medan dengan angka 2.295.003 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 49.688 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak tahun 2021 juga tetap dipegang oleh Kota Medan dengan angka 2.460.858 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 53.315 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2022 yaitu Kota Medan dengan angka 2.494.512 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dengan angka 54.609 jiwa. Terakhir, pada tahun 2023 Kota Medan masih memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan 2.474.166 jiwa dan Kabupaten Pakpak Bharat tetap yang paling sedikit dengan 55.172 jiwa.

Analisis Tingkat Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara

Tabel 3.

Indeks Williamson Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 - 2023

Tahun	Indeks Williamson	Keterangan
2011	0,4557	Ketimpangan Sedang
2012	0,4216	Ketimpangan Sedang
2013	0,4171	Ketimpangan Sedang
2014	0,4250	Ketimpangan Sedang
2015	0,4323	Ketimpangan Sedang
2016	0,4472	Ketimpangan Sedang
2017	0,4491	Ketimpangan Sedang
2018	0,4567	Ketimpangan Sedang
2019	0,4621	Ketimpangan Sedang
2020	0,4351	Ketimpangan Sedang
2021	0,4446	Ketimpangan Sedang
2022	0,4466	Ketimpangan Sedang
2023	0,4401	Ketimpangan Sedang
Rata-rata	0,4406	Ketimpangan Sedang

Sumber: Data Diolah

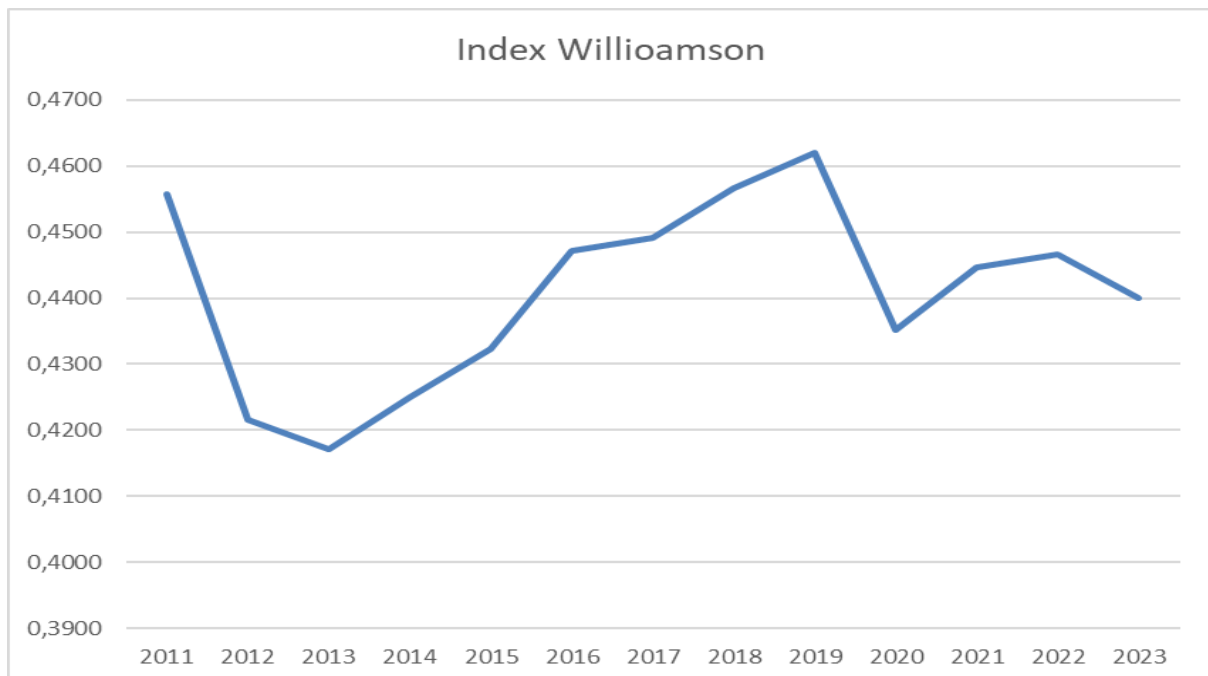
Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan angka Indeks Williamson, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa ketimpangan yang terjadi antara Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama

periode 2011-2023. Indeks Williamson yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,4621, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,4171.

Dari tahun 2011 ke 2012, terjadi penurunan ketimpangan dari 0,4557 menjadi 0,4216, dan terus menurun hingga 2013 mencapai 0,4171. Namun setelah itu, terjadi tren peningkatan ketimpangan yang berkelanjutan dari tahun 2014 hingga 2019, di mana nilai indeks naik dari 0,4250 hingga mencapai puncaknya di 0,4621.

Memasuki tahun 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi 0,4351, kemudian mengalami sedikit kenaikan di tahun 2021 dan 2022 masing-masing menjadi 0,4446 dan 0,4466. Pada tahun 2023, indeks kembali menurun menjadi 0,4401. Diketahui bahwa rata-rata ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2011-2023 sebesar 0,4406.

Dari pengamatan tersebut bisa diketahui bahwa nilai ketimpangan yang terjadi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara berada pada kategori ketimpangan sedang dan relatif stabil. Perlu diingat bahwa ukuran ketimpangan menggunakan Indeks Williamson memiliki rentang 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan ketimpangan rendah atau lebih merata, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang sangat tinggi atau melebar.



Gambar 1.
Indeks Williamson

Sumber: Data Diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ketimpangan pembangunan antar wilayah Provinsi Sumatera Utara periode 2011-2023, dapat disimpulkan bahwa:

Ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara berada pada kategori sedang dengan rata-rata Indeks Williamson sebesar 0,4406. Indeks tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 0,4621, sementara terendah pada tahun 2013 sebesar 0,4171. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi ketimpangan pembangunan yang relatif stabil dalam kategori sedang selama periode penelitian.

Disparitas PDRB per kapita antar kabupaten/kota menunjukkan kesenjangan yang signifikan, dengan Kota Medan secara konsisten memimpin (Rp 122.591.563,3 pada 2023) dan wilayah Nias serta sekitarnya berada di posisi terendah. Kesenjangan ini juga tercermin dari distribusi penduduk yang tidak merata, dimana Kota Medan memiliki konsentrasi penduduk tertinggi (2.474.166 jiwa) dan Kabupaten Pakpak Bharat terendah (55.172 jiwa) pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H., & Budyanra, B. (2020). Analisis ketimpangan pembangunan antarkabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 26-35. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.26>
- Andiny, P., Adelida, N., & Meutia, R. (2019). Analisis ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota (studi kasus Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa). *Journal of Strategic Economics*, 3(1), 1294-1308. <https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1294>
- Ramadhan, F., Hidayat, M., & Murialti, N. (2024). Analisis ketimpangan pembangunan antar wilayah di Jawa dan Bali: Pendekatan spasial ekonomi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(11), 1240-1255. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i11.1240>
- Ridho, M., Zulgani, Z., & Achmad, E. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan wilayah antar provinsi di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 14005-14018. <https://doi.org/10.22437/pdppd.v11i1.14005>
- Sianipar, L. S. Y. (2015). Analisis disparitas pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(7), 1-12.
- Tamimi, K., Syarif, A., Siregar, R., Lubis, R. N. P., & Nasution, J. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan regional di daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(3), 852-865. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.852>

- Wenda, E., Tambas, J. S., & Rengkung, L. R. (2023). Analisis ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Papua tahun 2018-2021. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 4(3), 44912-44925. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v4i3.44912>
- Zasriati, M. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan di Indonesia tahun 2010-2020. *Al-Dzahab*, 3(2), 1494-1507. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1494>
- Zega, Y. T., Mursalin, D., & Yudhistira, I. P. (2022). Ketimpangan pembangunan dan konvergensi pendapatan antarkabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 1169-1185. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1169>